

Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Kakas

Anggriani Sangkoy¹, Jeffry Sony Junus Lengkong², Elni Usuh³,

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Identifikasi permasalahan pendidikan yang dihadapi empat SMP Negeri di Kecamatan Kakas yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa, pengelolaan manajemen sekolah yang kurang baik, kompetensi manajemen kepala sekolah yang belum maksimal, masih rendahnya pelayanan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan iklim kerja yang kurang menunjang untuk peningkatan kinerja guru.

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh analisa dari interpretasi mengenai pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru dan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1, 2, 3 dan 6 Kakas di Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, waktu penelitiannya berlangsung selama bulan Oktober sampai dengan November tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah merupakan semua karakteristik yang ada hubungannya dengan variabel penelitian ini, jumlah populasi adalah guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Kakas sebanyak 63 orang dan diambil 55 guru sebagai sampel.

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja. Hal ini memberikan arti bahwasanya kemampuan manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya, terdapat pengaruh yang signifikan iklim kerja sekolah terhadap hasil belajar peserta dikinerja guru. Hal ini memberikan gambaran bahwasanya iklim kerja sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru disekolah, Temuan terakhir, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru. Dengan demikian, maka kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah bersama-sama dapat meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci : Kemampuan managerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Kinerja Guru, SMP Negeri di Kecamatan Kakas

Copyright (c) 2023

 Corresponding author :

Email Address : khaerana@unanda.ac.id

PENDAHULUAN

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru professional. Oleh karena itu keempat kompetensi ini harus diterapkan di lingkungan kerja dari guru atau pendidik itu sendiri yakni sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, selalu menjadi tumpuan dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikatakan demikian karena pemahaman sekolah sebagai aspek yang sangat penting dalam menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas hendaknya menjadi dasar dalam mengimplementasikan tugas dan tanggung jawab bagi warga sekolah yaitu kepala sekolah dan guru didalamnya ada iklim kerja yang menunjang untuk mewujudkannya. Karenanya kepala sekolah sebagai manajer dituntut harus mampu mengolah serta memajukan sekolah yang dipimpinnya. Demikian sebagai tenaga pendidik, guru dituntut harus dapat memahami tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan sekolah yang telah di cita-citakan bersama yakni membentuk serta menghasilkan para siswa yang berakhlak, berkarakter dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dapat digambarkan dari pencapaian hasil belajar yang maksimal yang dapat diraih oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar yang tentu dilatarbelakangi oleh kinerja guru yang baik. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah memiliki lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing. Adanya pencapaian hasil ujian nasional diatas rata-rata dari standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta pencapaian KKM yang di raih oleh siswa melalui evaluasi, setelah proses pembelajaran dilaksanakan baik secara lisan maupun tertulis, selanjutnya dalam proses belajar sangat diharapkan agar para siswa lebih serius dalam mengikuti proses KBM dan guru sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya disiplin, dalam hal ini memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik serta dipandang perlu untuk menggunakan media atau perangkat pelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu pula dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa, sangat diharapkan dukungan dari para guru yang profesional serta kompetensi manajemen kepala sekolah yang memadai dalam menyusun program sekolah yang efektif, serta dapat membimbing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif, inovatif serta membangun motivasi belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Sejalan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada kenyataannya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri Kakas saat ini belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar tahun pelajaran 2022/2023 masih rendah selanjutnya hasil evaluasi menunjukkan banyak siswa yang belum mampu mencapai standar ketuntasan kriteria minimal serta rendahnya kemauan dan ditingkat kedisiplinan dalam proses belajar mengajar akibat pandemi covid-19 karena tidak bertatap muka secara langsung, sehingga mempengaruhi hasil belajar ditahun berikutnya. Kinerja guru menurun akibat tidak mampu menyesuaikan dengan keadaan pasca covid.

Begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi sehingga kinerja guru tidak optimal, antara lain dapat dilihat pada kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Kakas dapat dikatakan belum maksimal terkait dengan pengelolaan, perencanaan, pengembangan, pengarahan dan pengawasan terhadap seluruh komponen penunjang keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kesegaran bawahan dalam menyampaikan aspirasi serta keluhan dari bawahan. Sehingga menggambarkan bahwa manajemen kepala sekolah belum mampu menciptakan suasana kerja atau iklim kerja sekolah yang menyenangkan terhadap peningkatan kinerja guru.

Berkenaan dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kakas menunjukkan bahwa kinerja guru belum maksimal, hal ini terlihat dari ketidakdisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya seperti halnya pulang sebelum waktunya, penguasaan teknologi yang kurang, jarang masuk di kelas karena sudah titip buku untuk disain oleh siswa, serta adanya kejenuhan beradaptasi dengan waktu setelah pandemi covid-19 taupun peralihan dari jam pendek ke jam mengajar yang lebih panjang atau sudah kembali seperti semula.

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah itu ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor kinerja guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Kinerja guru adalah merupakan faktor penentu dalam peningkatan hasil belajar yang dinilai memiliki kaitan erat dengan mutu pendidikan. Hal ini dimaksudkan karena kinerja guru berkaitan erat dengan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:135) yang menyatakan bahwa produktifitas pendidikan dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa hasil belajar serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Olehnya itu guru sebagai tenaga pendidik dituntut harus dapat meningkatkan kinerjanya berupa penguasaan empat standar kompetensi guru sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nasional nomor 16 tahun 2007 yang meliputi 1) kompetensi paedagogik, 2) kompetensi kepribadian meliputi pelaksanaan tugas, 3) Kompetensi sosial, 4) Kompetensi Profesional.

Selanjutnya kepala sekolah adalah merupakan pengelola pendidikan yang ada di sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan dapat menjamin jalannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik serta menyenangkan terhadap seluruh komponen yang berada di sekolah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Satori dalam Ridwan (2010:325) bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu sekoah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kuitas kepemimpinan kepala sekolahnya selaku manajer. Oleh sebab itu kemampuan manajerial seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan karena merupakan faktor yang dianggap dominan dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik.

Iklim kerja sekolah dalam kaitannya dengan kondisi yang tercipta saat ini dipandang perlu mengalami peningkatan kearah kondusifitas kerja. Pengertian iklim kerja menurut Davis (2002;21) mengatakan bahwa iklim kerja dairtikan sebagai lingkungan manusia yang didalamnya para pekerja atau organisasi melakukan pekerjaan dan keberadaannya merupakan hal yang tidak dapat disentuh atau dilihat tetapi ada.

Menanggapi hal tersebut, maka untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu adanya upaya-upaya inovatif dari kepala sekolah selaku manajer dan para guru sebagai tenaga pendidik agar dapat mengoptimalkan manajemen sekolah. Adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah tenaga kependidikan serta guru sebagai tenaga pendidik melalui pelatihan misalkan Workshop atau lokakarya, diklat, MGMP, pelatihan mandiri secara online melalui aplikasi merdeka mengajar serta yang lainnya yang dipandang mampu untuk meningkatkan kompetensi guru guna menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di kecamatan Kakas. Mengacu dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masih rendahnya hasil belajar siswa SMP Negeri, pengelolaan manajemen sekolah yang kurang baik, kompetensi manajemen kepala sekolah yang belum maksimal, masih rendahnya pelayanan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, dan iklim kerja yang kurang menunjang untuk peningkatan kinerja guru. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh analisa dari interpretasi mengenai 1) Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Kakas. 2) Pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Kakas. 3) Pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kakas.

METODOLOGI

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif melalui survei yaitu untuk mencari kejelasan informasi mengenai pengaruh variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Kakas. Menurut Kerlinger dalam Ridwan (2008:49) menyatakan bahwa penelitian survey ialah merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Lebih lanjut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif dalam merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu secara random (acak) dan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2006:14). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kakas di Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, waktu penelitiannya berlangsung selama satu atau dua bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan November tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah merupakan semua karakteristik yang ada hubungannya dengan variabel penelitian ini. Sedangkan unit populasi adalah guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Kakas sebanyak 63 orang sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel Jumlah Guru di SMP Negeri Kecamatan Kakas

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 1 Kakas	21
2	SMP Negeri 2 Kakas	18
3	SMP Negeri 3 Kakas	8
4	SMP Negeri 6 Kakas	16
	Jumlah	63

Sumber: Data Jumlah Guru di SMP Negeri 1,2,3,6 di Kecamatan Kakas tahun ajaran 2023/2024.

Mengingat jumlah populasi tersebar di lokasi yang berjauhan sehingga membutuhkan biaya penelitian dan waktu yang agak lama, olehnya itu perlu dilakukan penentuan sampel penelitian. Sampel adalah merupakan sebagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dapat dikatakan bahwa suatu sampel adalah bagian dari populasi yang ada. Teknik penelitian diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana (Simple Random Sampling). Teknik ini diambil karena populasinya homogen. Adapun rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah rumus Taro Yamane. Pertimbangan memilih rumus tersebut adalah besaran atau ukuran sampel ini sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Ketelitian mengacu pada seberapa dekat taksiran sampel dengan karakteristik populasi. Keyakinan adaah fungsi dari kisaran variabilitas dalam distribusi pengambilan sampel dari rata-rata sampel. Variabilitas ini disebut dengan standar error, disimbolkan dengan S-x Semakin dekat kita menginginkan hasil sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka semakin tinggi ketelitian yang kita perlukan. Semakin tinggi ketelitian, maka semakin besar ukuran sampel yang diperlukan, terutama jika variabilitas dalam populasi tersebut besar. Sedangkan keyakinan menunjukkan seberapa yakin bahwa taksiran kita benar-benar berlaku bagi populasi.

Tingkat keyakinan dapat membentang dari 0 - 100%. Keyakinan 95% adalah tingkat lazim yang digunakan pada penelitian sosial / bisnis. Makna dari keyakinan 95% (alpha 0.05) ini adalah "setidaknya ada 95 dari 100, taksiran sampel akan mencerminkan populasi yang sebenarnya". Dari berbagai penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa teknik penentuan jumlah sampel maupun penentuan sampel sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari penelitian. Dengan kata lain, sampel yang diambil secara sembarangan tanpa memperhatikan aturan-aturan dan tujuan dari penelitian itu sendiri tidak akan berhasil memberikan gambaran menyeluruh dari populasi. Adapun rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah rumus Taro Yamane yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(N \times d^2)}$$

$$n = \frac{63}{1+(63 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{63}{1+0,1575}$$

$$n = \frac{63}{1,1575}$$

$$n = 54,43 = \text{dibulatkan } 55$$

Tabel distribusi Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Persentasi Populasi	Jumlah Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 1 Kakas	21	$21/63 \times 100 = 33,33 \%$	$33,33 \% \times 55$	19
2	SMP Negeri 2 Kakas	18	$18/63 \times 100 = 28,57 \%$	$28,57 \% \times 55$	15
3	SMP Negeri 3 Kakas	8	$8/63 \times 100 = 12,69\%$	$12,69\% \times 55$	7
4	SMP Negeri 6 Kakas	16	$16/63 \times 100 = 25,39\%$	$25,39\% \times 55$	14
	Jumlah	63			55

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar lebih jelas dari berbagai hasil pengujian hipotesis tentang Kemampuan manajerial Kepala Sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kakas, maka hasil pengujian hipotesis dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel Hasil Pengujian Statistik

Regresi	Hasil	Kesimpulan
$X_1 Y$	$t_{hitung} = 3,567$ $t_{tabel} = 1,673$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_0 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru
$X_2 Y$	$t_{hitung} = 2,557$ $t_{tabel} = 1,673$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_0 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru
$X_1 X_2 Y$	$F_{hitung} = 24,721$ $F_{tabel} = 3,175$ $f_{hitung} > f_{tabel}$	Hipotesis H_a diterima, tolak H_0 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru

Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada siswa di SMP Negeri 1 Kakas dapat diketahui nilai sarana pembelajaran. Melihat dari hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS 23 yang dilakukan pada variabel manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh beberapa nilai. Pada tabel perhitungan diketahui bahwasanya $t_{hitung} (3.567) > t_{tabel} (1.673)$ dan signifikansi $t (0,001) < (0,05)$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian maka, variabel manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Kakas.

Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan oleh peneliti kepada guru di SMP Negeri 1 Kakas. Melihat dari hasil perhitungan regresi menggunakan SPSS 23 yang dilakukan pada variabel iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru diperoleh beberapa nilai. Pada tabel perhitungan dapat diketahui bahwasanya $t_{hitung} (2.557) > t_{tabel} (1.673)$ dan signifikansi $t (0,014) < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian maka, variabel iklim kerja sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pengaruh manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap hasil belajar

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwasanya secara simultan sarana pembelajarkemampuan manajerial kepal sekolah dan iklim kerja sekolah di SMP Negeri Kecamatan Kakas bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan perhitungan dibuktikan dengan $F_{hitung} (24.721) > F_{tabel} (3.175)$ serta nilai signifikansi $F (0.000) < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah di SMP Negeri kecamatan Kakas secara bersamaan dapat meningkatkan kinerja guru

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Kakas. Hal ini memberikan arti bahwasanya kemampuan manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan meningkatkan kinerja guru
2. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim kerja sekolah terhadap hasil belajar peserta dikinerja guru SMP Negeri Kecamatan Kakas. Hal ini memberikan gambaran bahwasanya iklim kerja sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru disekolah
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Kakas. Dengan demikian, maka kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja sekolah dapat meningkatkan kinerja guru.

Bertitik tolak pada kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak. Kepala SMP yang ada di Kecamatan kakas agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam mengolah serta memberdayakan semua komponen sekolah sehingga akan meningkatkan kinerja guru. Iklim kerja sekolah yang baik merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja guru, oleh karena itu diperlukan kerja sama seluruh komponen di sekolah melalui kemampuan manajerial kepala sekolah untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif disekolah. Kinerja Guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Kakas perlu ditingkatkan dan terus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Referensi :

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineke Cipta

- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Hujair, AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaubaka
- Karwati, E. Priansa, D.P. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Kusworo & Soenarto. 2016. *Factors Affecting SMP/MTS Student's Motivation To Go Into Vocational School in Sleman District*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 23 (2), 163-174.
- Rahmawati, T. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta
- Rooijakkers Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses, Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta : RajaGrasindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineke Cipta
- Sugiono dan Eri Wibowo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung CV: Alfabeta
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera
- Diambil dari internet sepanjang tahun 2023
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan. Diakses pada :
http://www.academia.edu/download/3540811/MU-03_PP_19-2005_JADI_111208.pdf